

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHATANI KEPITING (*Scilla serrata*)

Studi Kasus : Desa Pantai Cermin Kiri, Kecamatan Pantai Cermin,
Kabupaten Serdang Bedagai

Tohar M Nainggolan*), HM. Mozart B darus), Thomson Sebayang**)**

- *) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera
Jl. Prof. A. Sofyan No.3 Medan.
Hp. 085275154123, E-mail: tohar_n@yahoo.com
- **) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas
Sumatera Utara

ABSTRAK

Tujuan Penelitian adalah untuk menganalisis biaya produksi kepiting di daerah penelitian, untuk menganalisis pendapatan usahatani kepiting di daerah penelitian, serta untuk menganalisis tingkat kelayakan usahatani kepiting di daerah penelitian. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* berdasarkan pertimbangan bahwa daerah yang diteliti merupakan salah satu sentra produksi kepiting yang cukup potensial di Provinsi Sumatera Utara. Pengambilan sampel petani menggunakan *Metode Sensus*, dengan besar populasi 30 orang. Untuk menganalisis biaya produksi kepiting di daerah penelitian digunakan metode analisis deskriptif. Untuk menganalisis tingkat kelayakan usahatani kepiting di daerah penelitian digunakan metode analisis kelayakan finansial. Hasil penelitian menyimpulkan biaya produksi didominasi oleh biaya benih sebesar Rp. 30.034.391,- per Ha dan total biaya usahatani kepiting sebesar Rp. 33.813.147,- per Ha dalam satu periode. Produktivitas tenaga kerja sebesar 19,0730 Kg/HKO dan produktivitas lahan sebesar 429,6849 kg/ha. Tingkat pendapatan dalam satu periode yang diterima dari usahatani kepiting sebesar Rp. 13.704.425,- per Ha. Usahatani kepiting di daerah penelitian adalah usaha yang menguntungkan, dan secara finansial layak untuk diusahakan dan dikembangkan ditinjau dari kriteria kelayakan finansial (R/C) sebesar 1,4079.

Kata Kunci : *Kepiting, Biaya, produktivitas tenaga kerja, produktivitas lahan, Kelayakan Finansial*

ABSTRACT

The objective of this research is to analyse the production cost of crab at the area of research, in order to analyze the income of crab agriculture in the area of research, and to analyse the feasibility level of Crab agribusiness in area of research. The location of research is determined by purposive method based on the consideration that the location of research is one of potential central areas of production of crab in North Sumatera Province. The sample was taken by census method with the population is 30 persons.

The production cost of crab in location of research is analysed by descriptive analysis method. The feasibility level of crab agribusiness in the location of research is analysed by financial feasibility analysis method. The results conclude that the production cost is dominated by the seed cost for IDR 30.034.391 per Ha and total crab agribusiness cost is IDR 33.813.147 per Ha in one period. The productivity of labor is 19.0730 kg/HKO and productivity of land is 429.6849 kg/ha. The income level in one of periodic of the crab agribusiness is IDR 14.704.425 per Ha. The crab agribusiness in research area is profitable and it is financially feasible to develop based on financial feasibility criteria (R/C) for 1.4079.

Keywords : *Crab, Cost, Productivity of labor, productivity of land, Financial feasibility.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Departemen Kelautan dan Perikanan saat ini telah menetapkan budidaya perikanan sebagai program unggulan. Produk perikanan unggulan yang mulai dikembangkan adalah udang, bandeng, tuna, kerapu, kakap mera, kepiting, dan teripang (Adnan Kasry, 1996).

Produk perikanan memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh produk hewani/ternak lainnya, seperti :

1. Variasi produk perikanan sangat banyak sehingga konsumen tidak akan pernah bosan mengonsumsi hasil perikanan.
2. Harga produk perikanan relative lebih murah dibandingkan dengan produk perternakan seperti daging ayam, daging kambing, atau daging sapi.
3. Dapat memenuhi kebutuhan protein hewani (Adnan Kasry, 1996).

Salah satu hasil perikanan pantai dan banyak disenangi masyarakat karena rasa dagingnya yang enak dan memiliki kandungan protein yang tinggi adalah kepiting. Kepiting saat ini merupakan salah satu komoditi yang sudah mulai dibudidayakan khususnya di daerah pantai. Harga yang cukup tinggi dan bervariasi menurut tempat dan permintaan masyarakat menjadikan budidaya kepiting sangat menjanjikan (Adnan Kasry, 1996).

Diperkirakan perkembangan usaha perdagangan kepiting dimasa akan datang terus meningkat dikarenakan adanya indikasi peluang pasar ekspor terbuka luas, potensi lahan yang merupakan habitat hidup kepiting cukup besar

dan belum digali secara optimal, juga pengetahuan budidaya yang semakin meningkat baik dari pembenihan maupun pembesaran (M. Ghufron, 1997).

Maka dari uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dilihat dari adanya peluang pasar yang cukup besar untuk usahatani kepiting.

Identifikasi Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Berapa besar biaya dari setiap komponen pendukung produksi usahatani kepiting didaerah penelitian?, Bagaimana produktivitas tenaga kerja dan produktivitas lahan pada usahatani kepiting di daerah penelitian ?, Berapa pendapatan usahatani kepiting di daerah penelitian?, Apakah usahatani kepiting layak diusahakan secara finansial di daerah penelitian?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis komponen biaya produksi kepiting di daerah penelitian, untuk menganalisis produktivitas tenaga kerja dan produktivitas lahan usahatani kepiting di daerah penelitian, untuk menganalisis pendapatan usahatani kepiting di daerah penelitian, untuk menganalisis layak tidaknya usahatani kepiting di daerah penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Usahatani merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh para petani dalam mengusahakan penggunaan faktor-faktor produksi yang dipakai dengan sangat efektif dan efisien untuk dapat memberikan pendapatan yang semaksimal mungkin, dalam mengusahakan usahatani tersebut (Suratiyah, 2009)

Dalam usahatani biaya diklarifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Produktivitas tenaga kerja dapat diukur dengan memperhatikan jumlah produksi, penerimaan, dan luas lahan atau luas usaha. Produktivitas lahan dapat diukur dengan memperhatikan jumlah produksi, dan luas lahan atau luas usaha. Penerimaan total (*total revenue*) adalah seluruh pendapatan yang diterima perusahaan atas penjualan barang hasil produksinya.

Pendapatan usahatani dapat dihitung dengan mengurangi nilai output total (penerimaan) dengan nilai total input (biaya).

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan buat peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Hasri dengan penelitiannya yang berjudul Analisis Usaha Agribisnis Pembudidayaan Kepiting Cangkang Lunak Di Sulawesi Selatan dan hasil analisis penelitiannya yang menyatakan bahwa usaha pembesaran kepiting cangkang lunak di Sulawesi Selatan layak untuk diusahakan dengan nilai R/C yang didapat sebesar sebesar 1,42.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Metode penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposive sampling. Daerah yang dijadikan tempat penelitian adalah Desa Pantai Cermin Kiri, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai. Pemilihan daerah Pantai Cermin tersebut didasarkan karena Pantai Cermin merupakan Daerah dengan usahatani kepiting terbesar di Kabupaten Serdang Bedagai.

Metode Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani tambak yang telah menghasilkan kepiting dengan jenis kepiting sangkak atau soka yang terdapat di Desa Pantai Cermin Kiri Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. Jumlah petani kepiting sangkak atau soka di desa ini adalah 30 petani yang membentuk kelompok menjadi 3 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 10 petani. Sampel penelitian ditentukan secara sensus artinya selu petani kepiting yaitu sebanyak 30 orang yang membentuk kelompok menjadi 3 kelompok dalam budidaya kepiting diambil sebagai sampel.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung,

wawancara dan pengisian kuesioner kepada petani kepiting yang sebelumnya telah menyusun daftar pertanyaan. Jenis data yang dikumpulkan seperti data harga input dan harga output, dalam usahatani kepiting. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara, Dinas Perikanan Kabupaten Serdang Bedagai, dan instansi terkait lainnya.

Metode Analisis Data

Untuk identifikasi masalah 1 digunakan analisis deskriptif, yaitu dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil wawancara petani di daerah penelitian, untuk identifikasi masalah 2 digunakan analisis produktivitas tenaga kerja dan analisis produktivitas lahan, untuk identifikasi masalah 3 digunakan analisis sederhana dengan menghitung penerimaan dan pendapatan, untuk identifikasi masalah 4 digunakan Analisis Revenue-Cost (R/C) untuk mengetahui kelayakan usahatani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi Usahatani Kepiting

Biaya produksi terdiri dari biaya tetap (*Fixed Cost*) dimana penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Biaya yang termasuk biaya tetap adalah sewa lahan, penyusutan alat dan bangunan. Selain biaya tetap terdapat juga biaya tidak tetap (*Variable Cost*) dimana penggunaannya habis dalam satu masa produksi. Biaya yang termasuk kedalam biaya tidak tetap adalah benih, pakan, dan tenaga kerja.

Biaya Tetap

Biaya tetap yang dianalisis oleh peneliti adalah biaya penyusutan alat dan sewa lahan Tambak.

Penyusutan Peralatan

Penyusutan biaya peralatan yang dihitung meliputi penyusutan peralatan diantaranya terdiri atas keramba, gunting, ember, tang dan keranjang. Dimana, untuk rincian perhitungan dapat dilihat pada lampiran, sedangkan rata-rata

besarnya biaya penyusutan peralatan yang dikeluarkan oleh per petani kepiting dan per hektar.

Tabel 1. Rata-Rata Biaya Tetap (Penyusutan Peralatan) Usahatani Kepiting Per Hektar dan Per Petani Per Periode Produksi

No.	Alat	Biaya per petani (Rp)	Biaya per hektar (Rp)
1	Keramba	28.948	79.570,7667
2	Gunting	1.114	2.980,8
3	Ember	1.333	3.706,2667
4	Tang	152,6667	381,6667
5	Keranjang	3.604,6667	10.034,1667
Total		35.152	96.674

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2015 Lampiran 11 sampai 15

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa keramba kepiting adalah biaya penyusutan terbesar yang harus dikeluarkan dalam usahatani kepiting.

Sewa Lahan

Dengan menyewa lahan petani membayar sewa untuk lahan tambak mereka. Petani menyewa lahan tambak selama satu tahun untuk 5 kali periode usahatani kepiting

Berdasarkan rincian besarnya komponen masing-masing biaya tetap yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha kepiting untuk penyusutan peralatan dan sewa lahan tambak diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Biaya Tetap Sewa Lahan Tambak Usahatani Kepiting Per Hektar Dan Per Petani per Periode

No	Komponen Biaya Tetap	Biaya Per Petani (Rp)	Biaya Per Hektar (Rp)
1	Penyusutan Peralatan	35.152	96.674
2	Sewa Lahan Tambak	355.333	963.148

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2014 Lampiran 16 dan 17

Dari data tabel 10 diketahui bahwa sewa lahan tambak merupakan biaya tetap terbesar yang harus dikeluarkan petani dalam berusahatani kepiting.

Biaya Variabel

Biaya variabel yang digunakan dalam kegiatan usahatani di Desa Pantai Cermin Kiri, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai, terdiri atas biaya benih, pakan dan tenaga kerja. Penjelasan umum untuk biaya variabel akan dijelaskan sebagai berikut.

Benih

Benih kepiting di Desa Pantai Cermin Kiri, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai merupakan benih kepiting sangkak, soka atau kepiting bakau, dengan rata-rata berat benih kepiting 375,43kg untuk perHa di daerah penelitian. Untuk rata-rata biaya yang dikeluarkan dalam pembelian benih sebagai komponen biaya variabel dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3. Rata-Rata Biaya Produksi Benih Kepiting Per Hektar Dan Per Petani Per Periode

No		Rupiah
1	Per Petani	11.013.333,3333
2	Per Ha	30.034.391,5333

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2015 Lampiran 2

Berdasarkan data di tabel 3 diketahui bahwa biaya produksi benih kepiting merupakan biaya terbesar yang harus dikeluarkan oleh petani kepiting.

Pakan

Untuk pakan kepiting di Desa Pantai Cermin Kiri, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai harus diberikan dengan dosis yang tepat agar kepiting tidak mati kelaparan atau kekenyangan, jumlah pemberian pakan kepiting disesuaikan dengan banyaknya kepiting yang di pelihara petani. Besarnya rata-rata jumlah biaya pakan yang dikeluarkan petani untuk memberi makan kepiting dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4. Rata-Rata Biaya Pakan Usahatani Kepiting Per Hektar dan Per Petani Per Periode

No		Rupiah
1	Per Petani	460.000
2	Per Ha	1.256.365,7333

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2015 Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4 di dapat rata-rata biaya pakan yang dikeluarkan dalam usahatani kepiting per petani mencapai Rp. 460.000,- dan biaya pakan per Ha yang dikeluarkan mencapai Rp. 1.256.365 untuk sekali periode.

Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja dibedakan menjadi tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Jenis komoditi yang diusahakan menentukan jumlah tenaga kerja. Besarnya biaya tenaga kerja didasarkan pada jumlah hari kerja yang dilakukan dan jumlah tenaga kerja yang terlibat. Tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani kepiting di daerah penelitian adalah tenaga kerja dalam dan luar keluarga. Rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan dalam usahatani kepiting per petani dan perHa dalam sekali periode dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja Usahatani Kepiting Per Hektar dan Per Petani Per Periode

No	Rata-rata biaya Tenaga Kerja	Rupiah
1.	Per Petani	547.354
2.	Per Ha	1.462.569

Sumber : Diolah dari Data Primer Lampiran 10

Berdasarkan data tabel 5 diatas didapat bahwa rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan dalam usahatani kepiting mencapai Rp. 547.354,- untuk per petani dan biaya per Ha yang dikeluarkan mencapai Rp. 1.462.569,- untuk sekali periode.

Setelah didapat biaya tetap dan biaya variabel, penjumlahan kedua biaya tersebutlah yang menjadi biaya produksi usahatani kepiting yang rata-rata biaya produksi usahatani tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 6. Rata-Rata Biaya Produksi Usahatani Kepiting Per Hektar dan Per Petani Per Periode

No	Rata-rata Biaya Produksi	Rupiah
1	Per Petani	12.411.173,1667
2	Per Ha	33.813.147,9

Sumber : Diolah dari Data Primer Lampiran 16 dan 17

Dari data tabel 6 di ketahui bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam usahatani kepiting mencapai Rp. 12.411.173,- untuk per petani dan untuk total biaya produksi per Ha mencapai Rp. 33.813.147,- dalam sekali periode.

Berikut ini ditampilkan tabel rekapitulasi komponen biaya produksi per Ha dan proporsinya.

Tabel 7. Rekapitulasi Komponen Biaya Produksi Per Ha Dan Proporsinya

No	Komponen Biaya	Rp	%
1	Biaya Tetap		
	1. Penyusutan	96.674	0,29
	2. Sewa Lahan	963.148,1333	2,85
2	Biaya Variabel		
	1. Benih	30.034.391,5333	88,82
	2. Pakan	1.256.365,7333	3,72
	3. Tenaga Kerja	1.462.569	4,32
Total		33.813.148	100

Sumber : Diolah dari Data Primer Lampiran 17

Berdasarkan tabel rekapitulasi komponen biaya produksi per Ha tersebut di dapat bahwa komponen biaya benih kepiting merupakan komponen biaya terbesar yang dikeluarkan petani untuk produksi kepiting. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima.

5.1 Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja merupakan seberapa banyak produksi pertanian yang dalam hal ini adalah kepiting yang dapat dihasilkan dalam setiap 1 HKO yang di curahkan. Secara rata-rata produksi, produktivitas tenaga kerja yang dimiliki oleh petani sampel di Desa Pantai Cermin Kiri Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Berdagai dapat dilihat pada tabel 8 berikut :

Tabel 8. Rata-rata Produksi dan Produktivitas Tenaga Kerja Usahatani Kepiting Per Petani Per Periode

No.		Satuan	Nilai
1	Rata-rata Produksi	Kg	157
2	Rata-rata Curahan Tenaga Kerja	HKO	9,7041
3	Rata-rata Produktivitas Tenaga Kerja	Rp/HKO	19,07

Sumber : Diolah dari Data Primer Lampiran 18

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa rata-rata produktivitas tenaga kerja yang diperoleh sebesar 19,07 Kg/HKO dalam satu periode dengan dengan rata-rata produksi 157 Kg dan rata-rata luas lahan 0,37 Ha.

5.2 Produktivitas Lahan

Secara rata-rata, produksi, produktivitas lahan yang dimiliki oleh petani sampel di Desa Pantai Cermin Kiri, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai dapat dilihat pada tabel 9 berikut :

Tabel 9. Rata-rata Produksi dan Produktivitas Lahan Usahatani Kepiting PerPetani Perperiode

No.		Satuan	Nilai
1	Rata-rata Produksi	Kg	157
2	Rata-Rata Luas Lahan	Ha	0,37
3	Rata-rata Produktivitas Lahan	Kg/Ha	19,0730

Sumber : Diolah dari Data Primer Lampiran 18

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa produktivitas lahan yang yang di dapat hanya sebesar 19,07 kg/ha perperiode dengan rata-rata produksi 157 kg dan dengan rata-rata luas lahan 0,37 ha. Nilai tersebut tergolong kecil karena petani kepiting di Desa Pantai Cermin Kiri mengatakan untuk luas lahan 1 Ha dapat memproduksi 600 kg kepiting.

5.3 Tingkat Pendapatan Usahatani Kepiting

Dalam menjalankan usahatani kepiting, petani kepiting didaerah penelitian dapat memanen hasil produksinya 5 kali dalam setahun. Hal ini dikarenakan kepiting sudah mulai dapat di panen saat kepiting berumur 22 hari. Setelah kepiting dipanen, hasil produksi langsung dijual ke agen yang datang untuk membeli kepiting. Dengan demikian tidak ada perlakuan pasca panen yang dilakukan terhadap kepiting tersebut.

Dibawah ini akan disajikan rata-rata penerimaan dan pendapatan usahatani kepiting per petani dan per Ha per periode di Desa Pantai Cermin Kiri.

Tabel 10. Rata-Rata Penerimaan Dan Pendapatan Usahatani Kepiting Per Hektar dan Per Petani

No	Uraian	Rata-rata Penerimaan(Rp)	Rata-rata Biaya Produksi (Rp)	Rata-rata Pendapatan (Rp)
----	--------	--------------------------	-------------------------------	---------------------------

1	Per Petani	17.360.667	12.411.173,1667	4.949.493,5000
2	Per Ha	47.517.573	33.813.147,9000	13.704.425

Sumber : Diolah dari Data Primer Lampiran 16,17,19, dan 20

Dari data tabel 10 diketahui bahwa rata-rata penerimaan petani dalam sekali periode produksi mencapai Rp. 17.360.667 per petani dan sebesar Rp. 47.517.573,- untuk per Ha. Pendapatan yang diperoleh petani keping per petani mencapai Rp.4.949.493,- dan sebesar Rp. 13.704.425,- untuk per Ha dalam sekali periode produksi.

5.5 Analisis Kelayakan Usahatani Kepiting

Kelayakan usahatani keping secara finansial dapat diketahui dengan menghitung nilai R/C. Nilai R/C dari usahatani keping di Desa Pantai Cermin Kiri dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 11. Nilai R/C Ratio per Ha

No	Uraian	Nilai/Ha
1	R/C	1,4079

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2015 Lampiran 23

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai R/C lebih besar dari 1 yaitu 1,4079 ($R/C > 1$). Nilai 1,4097 juga menunjukkan bahwa hasil keuntungan yang didapat dari penjualan keping mencapai 40,97% dari modal yang dikeluarkan. Nilai R/C yang lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa usahatani tersebut layak untuk dikembangkan. Namun jika dibandingkan dengan nilai R/C peneliti terdahulu $1,42 > 1,4097$ maka nilai kelayakan usahatani keping di Desa Pantai Cermin Kiri, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai masih lebih rendah. Namun berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis kedua yang mengatakan bahwa usahatani keping layak dikembangkan adalah sesuai dengan hasil yang diperoleh di daerah penelitian. Dengan demikian hipotesis kedua diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan dalam usahatani kepiting per Ha didominasi oleh biaya benih. Produktivitas tenaga kerja dalam usahatani kepiting cukup tinggi. Produktivitas lahan dalam usahatani kepiting lebih rendah dari standart produktivitas lahan usahatani kepiting. Usahatani kepiting di Desa Pantai Cermin Kiri, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai layak untuk diusahakan dan dikembangkan.

Saran

Agar petani lebih teliti dalam memilih benih kepiting dan memperhatikan kualitas air dan pakan kepiting. Penggunaan lahan juga agar lebih di optimalkan dengan menggunakan satu lahan untuk dua atau tiga petani jika luas lahan salah satu petani lebih besar untuk mengurangi biaya sewa lahan.

Agar pemerintah dapat lebih memperhatikan petani kepiting dengan memberikan bantuan modal dan mengawasi harga jual kepiting di pasar, karena sering terjadi fluktuasi harga kepiting yang tidak menentu. Jika harga kepiting di pasar normal, maka pendapatan petani kepiting juga akan lebih baik.

Agar peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang analisis pemasaran kepiting, karena mengingat kepiting memiliki prospek yang baik ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

Kasry, Adnan. 1996. *Budidaya Kepiting Bakau Dan Biologi Ringkas*. Jakarta: PT. Bharatara Niaga Media

Ghufron H Kordi K, M. (1997). *Budidaya Kepiting & Ikan Bandeng Di Tambak Sistem Polikultur*. Semarang: Dahara Prize & Effhar